

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah, keberadaannya dapat menjadi masalah jika manusia sebagai penghasil sampah tidak memperlakukannya dengan baik, yang akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Begitupun sebaliknya, sampah yang diperlakukan dengan baik dapat memberikan dampak baik pula bagi lingkungan dan juga manusia itu sendiri. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dihasilkan ini dapat berupa sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam. Sedangkan sampah non organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia (Utami, 2013: 4).

Menurut Safitri *et al.* (2018: 3) pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia mencapai 65.200.000 ton pertahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115. 465 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan, dan selama adanya aktivitas manusia, maka selama itu juga sampah akan tetap ada. Keberadaan sampah-sampah inilah yang menjadi awal dari timbulnya beberapa permasalahan, seperti terjadinya bencana alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan juga berdampak pada kelangsungan hidup manusia, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

Sampah menjadi permasalahan yang serius di wilayah Indonesia. Wahyuni (*CNN Indonesia*, 23 Februari 2016) menyebutkan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke laut setelah Tiongkok. Hal itu berkaitan dengan data dari KLHK yang

menyebut plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun saja, sudah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan 65,7 hektare kantong plastik atau sekitar 60 kali luas lapangan sepakbola. Pernyataan yang disampaikan KLHK tersebut menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia memiliki prestasi buruk mengenai jumlah sampah, hal tersebut tentu perlu penanganan serius dari berbagai pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat dalam mengelola sampah untuk mengurangi jumlah timbulan sampah dan mengurangi dampak buruk yang diakibatkan oleh sampah itu sendiri.

Penanganan terhadap permasalahan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang tepat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penangan sampah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Dalam hal ini, pengelolaan sampah yang tepat yaitu masyarakat yang tidak lagi menerapkan sistem pengelolaan sampah secara tradisional serta tidak menerapkan pengelolaan sampah dengan sistem kumpul-angkut-buang yang dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.

Menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, reuse* dan *recycle*) melalui bank sampah yang melibatkan langsung peran serta masyarakat menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam menangani permasalahan sampah dari sumbernya. kegiatan *reduce, reuse* dan *recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut Kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Sedangkan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012

Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah). Penerapan sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah, pada saat ini dikatakan tepat dalam menanggapi permasalahan sampah, hal tersebut dapat dilihat dari data statistik perkembangan pembangunan bank sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah bank sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47,125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 per bulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah bank sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 per bulan (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam Selomo, M. *et al.* 2016:233). Data statistik tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah bank sampah, jumlah nasabah, jumlah sampah yang terkelola dan adanya peningkatan perputaran uang yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah.

Selain itu, bank sampah juga memiliki beberapa manfaat yang membuktikan bahwa mengelola sampah dengan bank sampah menjadi alternatif yang tepat, seperti yang disampaikan Suryani (2014:75) bahwa Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena pada saat mereka menukarkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Manfaat yang diberikan bank sampah tersebut menjadi salah satu pemicu masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampah.

Bank sampah Mulung Untung merupakan salah satu bank sampah yang menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R dalam mengatasi permasalahan sampah, didalamnya terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah, memanfaatkan kembali sampah serta mendaur ulang

sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang berada di Jl. Budiasih Rt. 15 Rw. 08 Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Bank sampah Mulung Untung ini didirikan pada tahun 2018 oleh karangtaruna Dusun sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai barang sisa yang tidak memberikan manfaat dan tidak memiliki nilai ekonomi serta kurangnya edukasi yang diterima masyarakat dalam mengelola sampah yang baik menjadi pemicu masyarakat membuang sampah sembarangan kesungai, membakar dan menimbun sampah yang menyebabkan lingkungan di sekitar Dusun Gununggrasa menjadi kotor. Serta kurangnya fasilitas penampungan sampah menjadi alasan didirikannya bank sampah di Dusun Gununggrasa.

Keberadaan Bank Sampah Mulung Untung di Dusun Gununggrasa sebagai tempat penampungan dan penabungan sampah, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Serta, perlu adanya usaha dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara pengelola bank sampah dengan masyarakat dalam melakukan perubahan. Khususnya bagi masyarakat sebagai penghasil sampah, yang diharapkan dengan adanya beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Mulung Untung masyarakat mampu mengubah kebiasaan buruknya dalam mengelola sampah, dan lingkungan di Dusun Gununggrasa menjadi lebih bersih.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kebersihan Lingkungan Melalui Model Bank Sampah (Studi pada Masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Kebersihan Lingkungan Melalui Model Bank Sampah pada Masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Kebersihan Lingkungan Melalui Model Bank Sampah (Studi pada Masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1.3.1 Kebersihan Lingkungan

Menurut Wibowo (2019: 38) Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat di jadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Kebersihan lingkungan disini adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat Dusun Gununggrasa dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terbebas dari tumpukan-tumpukan sampah.

1.3.2 Bank Sampah

Menurut Utami (2013: 3) Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Bank Sampah yang dimaksud peneliti yaitu Bank Sampah Mulung Untung yang berada di Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis sebagai tempat pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya melibatkan langsung peran serta masyarakat. Sampah yang dikumpulkan merupakan sampah rumah tangga, dimana masyarakat harus memilah terlebih dahulu sampah yang dihasilkan berdasarkan jenis sampah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebersihan lingkungan melalui model bank sampah pada masyarakat Dusun Gunungrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang “Kebersihan Lingkungan Melalui Model Bank Sampah (Studi pada Masyarakat Dusun Gunungrasa Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)” dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu Pendidikan Masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai kebersihan lingkungan melalui model bank sampah.

b. Bagi Pengelola bank sampah

Kegunaan penelitian ini bagi pengelola bank sampah diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank sampah sebagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, bijak dalam mengelola sampah dan memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kebersihan lingkungan.